

Optimalisasi Bimbingan Belajar melalui Program KKN Ceria Cerdas Club: Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar di SDN 1 Purwodadi

Mohamad Fadlan Fadhillah¹, Eva Vaulina Yulistia Delsy², Faloma Yesika³, Anisah Anwar⁴, Siska Nurmaliyah⁵, Dayang Sundawi Sukma Paris⁶, Renata Dwi Novita⁷, Aenaeni Tajriyan⁸, Yusi Yuliana Putri⁹, Shafiyyah Nadya¹⁰, Mawar Nabila¹¹, Samuel Yehoshua Putra Silalahi¹², Tri Gama Mahendra¹³

¹⁻¹³ Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: kkndesapurwodadi25@gmail.com*

Article History:

Received: Aug, 2025

Revised: Aug, 2025

Accepted: Aug, 2025

Abstract: SDN 1 Purwodadi menghadapi keterbatasan tenaga pendidik dan rendahnya capaian belajar siswa akibat metode pembelajaran yang kurang variatif. Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) difokuskan pada bimbingan belajar bagi siswa kelas IV, V, dan VI dengan tujuan meningkatkan pemahaman akademik sekaligus mendukung peran sosial pendidikan dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan. Bimbingan dilaksanakan enam kali pertemuan selama dua jam, mencakup mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, serta Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus membantu mengurangi beban guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kolaborasi dalam mendukung pendidikan formal. Dengan demikian, program bimbingan belajar tidak hanya memberi manfaat akademik, tetapi juga berkontribusi pada penguatan fungsi sosial pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Keywords:

Bimbingan Belajar, SD, KKN, Ceria Cerdas Club, Mutu Pendidikan Dasar

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting untuk membentuk kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan. Keterbatasan tenaga kerja serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Selain itu, rasio guru dan murid

yang tidak seimbang juga akan mempengaruhi beban kerja guru, sehingga capaian pembelajaran siswa menjadi kurang optimal dan berimplikasi pada mutu pendidikan secara keseluruhan (Hidayatulloh, 2023). Kondisi tersebut tidak berimplikasi pada penurunan prestasi akademik dan kesenjangan pemahaman bagi anak didik, tetapi juga mengurangi mutu pendidikan di tingkat sekolah di tingkat sekolah dasar. Mutu pendidikan yang menurun akan mempengaruhi citra dan reputasi sekolah di masyarakat, yang akhirnya menentukan tingkat kepercayaan terhadap lembaga pendidikan (Nurohman *et al.*, 2025).

Metode

Artikel pengabdian masyarakat ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan program kerja bimbingan belajar pada siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Purwodadi, Kecamatan Tambak. Data dalam penulisan artikel diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan selama program kerja berlangsung.

Langkah penulisan dimulai dari pengumpulan data primer berupa hasil kegiatan bimbingan belajar, partisipasi siswa, serta tanggapan guru terhadap program, kemudian dilengkapi dengan data sekunder berupa literatur, jurnal, dan referensi terkait metode bimbingan belajar serta pengabdian masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan.

Hasil

Kegiatan bimbingan belajar di SDN 1 Purwodadi diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai kegiatan bimbingan belajar yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa sekaligus sebagai langkah awal untuk memperoleh izin dari pihak sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan belajar. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), diperoleh sejumlah data penting yang mencerminkan kondisi pembelajaran di SDN 1 Purwodadi.

Tabel 1. Jumlah Guru dan Siswa

Keterangan	Guru	Siswa		
		Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Jumlah	10	11	3	9



Gambar 1. Koordinasi Dengan Pihak Sekolah Terkait Program Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan dalam enam kali pertemuan selama 2 jam agar siswa tidak mudah bosan belajar dikarenakan terlalu lama. Bimbingan belajar ini fokus pada mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, dan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini konsisten antara 11 - 12 orang, dengan pembagian berdasarkan tingkat kelas dan penggabungan siswa kelas 5 dan 6. Berikut uraian hasil pelaksanaan bimbingan belajar pada tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Pertemuan	Hari/Tanggal	Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran	Materi
1	Selasa, 15 Juli 2025	4	11	Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dan menulis bilangan cacah 2. Menentukan dan menempatkan bilangan cacah 3. Membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah,
				Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca cerita 2. Kalimat transitif dan intransitif

2	Kamis, 17 Juli 2025	4	11	Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penjumlahan bilangan cacah 4. Pengurangan bilangan cacah 5. Perkalian bilangan cacah 6. Pembagian bilangan cacah
				IPAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya 2. Fotosintesis
3	Selasa, 22 Juli 2025	5 dan 6	12	Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bilangan desimal
				Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata sifat 2. Sinonim dan antonim 3. Makna awalan pe-
4	Kamis, 24 Juli 2025	5 dan 6	12	Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran per kuantitas unit
				IPAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cahaya dan sifatnya 2. Jenis – jenis cermin
5	Selasa, 29 Juli 2025	5 dan 6	12	Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkalian bilangan asli dan pecahan 2. Perkalian pecahan dengan bilangan asli
				Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak cerpen 2. Unsur intrinsik cerpen
6	Kamis 31 Juli 2025	5 dan 6	12	IPAS (alam)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sendi dan otot 2. Sistem saraf 3. Penyakit yang menyerang sistem gerak
				IPAS (Sosial)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedatangan bangsa asing ke Indonesia 2. Macam – macam perlawanan pahlawan

Bimbingan belajar pada Minggu pertama diikuti oleh kelas 4, dibagi menjadi

dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan mata pelajaran yang dipelajari yaitu matematika, bahasa indonesia, dan IPAS. Mata pelajaran matematika terdapat pada pertemuan 1 dan 2 agar siswa lebih mendalam memahami materi matematika, siswa diberi materi konsep dasar bilangan cacah (membaca, menulis, menempatkan, membandingkan, mengurutkan, dan operasi hitung). Setelah siswa diberikan materi, lalu diberikan latihan soal, hasilnya agar siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam mengerjakan soal materi tersebut. Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pertemuan 1, pembelajaran ini diawali dengan pembacaan cerita dan mengenal kalimat transitif dan intransitif. Siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan cerita dan menjawab pertanyaan terkait teks cerita, lalu siswa diberikan tugas untuk menyusun kalimat dengan menggunakan pola kalimat transitif dan intransitif. Pada mata pelajaran IPAS siswa diberi materi tentang bagian dan fungsi tubuh tumbuhan dan proses fotosintesis. Pada sesi ini siswa diberikan visualisasi mengenai bagian - bagian tumbuhan.

Bimbingan belajar pada minggu kedua diikuti oleh anak kelas 5 dan 6 yang dibagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan 3 dan pertemuan 4. Sesi mata pelajaran matematika siswa diberi materi berupa pengenalan bilangan desimal dan pengukuran per satuan unit. Siswa tidak hanya diberikan penjelasan namun juga diberi kesempatan untuk mengerjakan latihan soal yang diberi guna mengukur pemahaman siswa mengenai bilangan desimal dan unit satuan pengukuran. Materi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pertemuan 3 difokuskan pada kata antonim dan sinonim serta pemakaian awalan pe-. Materi ini diberikan guna menambah pengetahuan dalam kosakata bahasa indonesia dan penulisan bahasa indonesia dengan ejaan yang baik dan benar. Pada mata pelajaran IPAS siswa diberi materi mengenai cahaya beserta sifatnya dan jenis-jenis cermin. Materi ini menjelaskan bahwa cahaya memiliki sifat seperti merambat lurus, dapat dibelokkan dapat menembus benda transparan dan sebagainya. Pada sesi ini juga menjelaskan bahwa cermin memiliki beberapa jenis seperti cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung. Pada mata pelajaran IPAS dilaksanakan percobaan mengenai sifat - sifat cahaya dan jenis - jenis cermin, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung.

Bimbingan belajar pada minggu ketiga untuk kelas 5 dan 6 diisi dengan mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, IPAS dan Sosial. Pada pelajaran matematika, siswa diharapkan dapat mengerti materi dengan topik perkalian bilangan asli dan pecahan. Sebuah tantangan baru untuk dapat mengajar siswa-siswi kelas 5 dan 6, karena sangat berbeda jauh dalam gaya belajar. Namun yang tidak disangka mereka sangat vokal dan sangat kooperatif sehingga memudahkan kami dalam penyampaian

materi. Setelah penyampaian materi selesai, kami memberikan contoh soal untuk dikerjakan di depan kelas. Soal-soal yang kami berikan dapat dijawab dengan baik oleh siswa-siswi yang berarti para siswa-siswi di kelas menyimak materi dengan baik. Sedangkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa-siswi dituntut untuk dapat menyimak cerpen dengan baik dan dapat menjabarkan unsur intrinsik dalam cerpen. Keraguan muncul di pikiran kami, ragu mereka akan cepat bosan hanya karena melihat tulisan yang sungguh amat banyak. Namun kami merancang kegiatan belajar mengajar dengan sedemikian rupa, sehingga membuat suasana belajar tetap hidup dan menyenangkan. Kami memecah antara siswa laki-laki dan siswi perempuan untuk bergantian membaca cerita-cerita yang sudah disiapkan. Kefasihan dalam membaca sungguh terlihat. Suara lantang dan jelas dikeluarkan oleh siswa-siswi SDN 1 Purwodadi. Setelah membaca seluruh isi cerpen, terdapat beberapa pertanyaan soal yang berkaitan dengan isi cerita. Kejelian dan ketelitian mereka diuji. Namun dengan kesabaran dan penuh kasih sayang dalam membimbing mereka, pelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Pada pelajaran IPAS di pertemuan terakhir, materi yang akan diberikan kepada siswa-siswi SDN 1 Purwodadi adalah materi terkait sendi dan otot, sistem saraf dan penyakit yang menyerang sistem gerak. Materi yang dibawakan cukup banyak, namun para siswa-siswi tetap antusias dan dapat menyimak dengan baik. Sebuah pengetahuan baru yang sangat menarik. Lagi-lagi tidak lupa kami selalu menyelipkan pertanyaan-pertanyaan kecil agar tetap memantau apakah mereka masih menyimak dan mendengarkan penjelasan dengan baik. Giat belajar mereka sungguh terlihat hingga akhir mata pelajaran yaitu materi pembelajaran sosial. Di pembelajaran ini, siswa-siswi belajar mengenai sejarah. Sejarah dimana awal mula kedatangan bangsa asing ke Indonesia dan berbagai macam perlawanan yang dilakukan oleh pahlawan-pahlawan kita terdahulu. Materi yang wajib dimengerti dan diberikan sejak masih berusia muda. Karena sebagai masyarakat berbangsa, mereka harus mengetahui dan menghormati pahlawan-pahlawan yang berjuang demi bangsa dan negara. Materi-materi yang diberikan berupa pengenalan tokoh-tokoh pahlawan, perubahan-perubahan apa yang diberikan oleh mereka dan masih banyak lagi. Jiwa nasionalisme sungguh terasa di dalam ruang pembelajaran tersebut. Cerita dan sejarah ini diharapkan dapat membuat mereka lebih menghargai perjuangan para pahlawan, tetap menjaga keutuhan NKRI dan mengenal jauh sehebat apa negara kita untuk bisa lepas dari jajahan negara-negara asing. Setelah pemaparan selesai tidak banyak quiz yang kami berikan, kami hanya meminta mereka untuk mencatat apa saja materi yang kami jabarkan secara lisan maupun tertulis. Raut wajah letih dan puas terlihat dari

setiap siswa-siswi. Pada akhir pembelajaran hari itu ditutup dengan sedih dan tawa, karena mengingat itu adalah hari terakhir dimana kita bisa memberikan pembelajaran kepada siswa-siswi SDN 1 Purwodadi. Tidak lupa pula sedikit dokumentasi bersama siswa-siswi dan pengurus sekolah SDN 1 Purwodadi, untuk memotret setiap kenangan indah bersama sama.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar

Pada pelaksanaan program bimbingan belajar ditemukan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum memahami materi - materi pelajaran di kelas sejak awal kegiatan berlangsung. Permasalahan tersebut semakin terlihat dengan adanya beberapa siswa yang bahkan belum menguasai keterampilan dasar, seperti membaca dengan lancar serta menghafal operasi hitung dasar berupa perkalian dan pembagian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman antara materi yang disampaikan dengan tingkat penguasaan siswa secara individual. Fenomena tersebut menegaskan pentingnya pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif, baik dari segi penyampaian materi maupun penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Upaya tersebut juga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa, sehingga tujuan program bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Diskusi

Program bimbingan belajar di SD Negeri 1 Purwodadi dilaksanakan sebagai

bentuk respon terhadap kondisi pendidikan di sekolah tersebut. Pada tahap awal pelaksanaan, tim KKN Desa Purwodadi menemukan bahwa jumlah siswa di SD N 1 Purwodadi relatif sedikit. Hal ini disebabkan oleh adanya preferensi masyarakat sekitar yang lebih memilih menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga berdampak pada rendahnya jumlah peserta didik. Selain itu, faktor lain yang menjadi permasalahan utama adalah keterbatasan tenaga pengajar. Guru yang tersedia harus mengampu beberapa mata pelajaran sekaligus, sehingga beban kerja tinggi dan efektivitas pembelajaran kurang optimal.

Melalui bimbingan belajar, mahasiswa KKN berperan sebagai tenaga pendamping yang membantu proses pembelajaran di luar jam sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami pelajaran mendapatkan kesempatan untuk belajar secara lebih personal dengan metode yang lebih interaktif. Menurut Tilaar (2002), fungsi sosial pendidikan tidak hanya berperan dalam transfer ilmu, tetapi juga dalam membentuk partisipasi sosial yang mampu meningkatkan kualitas masyarakat. Dengan adanya bimbingan belajar, peran sosial ini mulai terwujud melalui peningkatan kepercayaan diri siswa.

Perubahan sosial yang terjadi dapat diamati dari dua aspek. Pertama, dari sisi siswa, terdapat peningkatan semangat belajar dan keberanian dalam mengerjakan tugas maupun berinteraksi selama proses bimbingan. Kedua, dari sisi sekolah, keberadaan program bimbingan belajar sedikit banyak membantu mengatasi keterbatasan guru, meskipun sifatnya sementara. Kehadiran mahasiswa KKN menempati celah kekurangan tenaga pengajar, sehingga menciptakan keseimbangan baru dalam dinamika sekolah.

Dari literatur lain, program bimbingan belajar di sekolah dengan keterbatasan tenaga pendidik terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil akademik siswa. Temuan serupa juga terlihat dalam program ini, di mana siswa lebih termotivasi dan terbantu secara akademik. Selain itu, keberadaan program ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pendidikan formal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar di SD N 1 Purwodadi telah memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran, sekaligus menjadi sarana intervensi sosial yang menjawab keterbatasan jumlah guru dan rendahnya minat masyarakat terhadap sekolah negeri. Walaupun masih terdapat tantangan struktural yang lebih besar, program ini menjadi contoh nyata bahwa intervensi kecil dapat memicu

perubahan sosial yang signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program bimbingan belajar di SDN 1 Purwodadi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjawab permasalahan keterbatasan tenaga pendidik dan kesenjangan capaian belajar siswa, sekaligus menguatkan fungsi sosial pendidikan sebagaimana ditegaskan oleh Tilaar (2002) bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan sarana partisipasi sosial yang mendorong peningkatan kualitas masyarakat. Secara teoritis, kegiatan ini memperlihatkan bahwa intervensi sederhana berbasis pendampingan dapat memicu perubahan perilaku belajar, menumbuhkan motivasi, dan memperbaiki pemahaman akademik siswa, meskipun faktor struktural seperti jumlah guru dan persepsi masyarakat terhadap sekolah negeri tetap menjadi tantangan jangka panjang. Dengan demikian, rekomendasi yang dapat diajukan adalah perlunya penguatan program kemitraan berkelanjutan antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar, pelatihan guru, serta inovasi metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga keberlanjutan program pengabdian tidak hanya bergantung pada keberadaan mahasiswa KKN, tetapi menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Pengakuan/Acknowledgement

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada pihak Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan, serta Pemerintah Desa Purwodadi dan SD Negeri 1 Purwodadi yang telah menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka dan memberikan ruang untuk berkolaborasi. Kami juga berterima kasih kepada para guru, staf sekolah, dan orang tua siswa yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung keberlangsungan program bimbingan belajar, serta kepada siswa-siswi yang dengan penuh semangat mengikuti setiap sesi kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, semangat kebersamaan, dan tanggung jawab sehingga seluruh rangkaian

kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dukungan moral, materiil, dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program ini, sehingga hasil yang dicapai tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan penguatan peran sosial masyarakat setempat.

Daftar Referensi

- Asmawati, Agnetia., dkk. 2023. Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn 08 Melayu Pangku Raya. Volume 7, Nomor 4, Desember 2023.
- Hidayatulloh, F. S. (2023). Hubungan Beban Kerja, Perencanaan SDM, dan Kinerja Guru. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 128-139.
- Kempa, T., Sopacua, J., Kuasapy, M. Y., & Silalebit, J. (2024). Langkah Nyata Menuju Generasi Cerdas dengan Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(4), 175-187.
- Nurohman, D. A., Kasyadi, S., & Sari, I. P. (2025). Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan dan Persepsi atas Citra Sekolah Terhadap Keputusan Orang Tua Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 8(1), 150-160.
- Rusmiati, Rusi., dkk. 2024. Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Community Service throu Activities. *jurnal pengabdian masyarakat vol 4. No.1, April 2024.*